

ANALISIS KELUARGA MAHASISWA KATOLIK (KMK) DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Aldila Dwi Nugroho¹ Hasna Zafira Nuha² Putri Bilqis Ayuningtyas³ Yustina Happy Wulandari⁴

Fathiyah Rizkanandya⁵

Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

aldila14@student.ub.ac.id¹, hasnazafira@student.ub.ac.id², putribilqis04@student.ub.ac.id³

yustinahappy@student.ub.ac.id⁴, fathiyahrn@student.ub.ac.id⁵

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku dan agama. Agama yang diakui di Indonesia menurut Pasal 1 UU PNPS No 1 Tahun 1965 adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Agama katolik merupakan salah satu agama minoritas di Indonesia. Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya sebagai komunitas tidak mendapatkan fasilitas kegiatan keagamaan yang sepadan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teori yang digunakan adalah modal sosial yang dikemukakan oleh James Coleman dengan tiga konsep utama yaitu norma, arus informasi, kewajiban dan harapan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa KMK FISIP UB belum mendapatkan fasilitas yang memadai dalam proses kegiatan keagamaan di FISIP UB. Hal ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan tiga informan yang merupakan anggota KMK. Setiap informan memiliki jawaban dan pendapatnya masing-masing sehingga diperoleh temuan yang merupakan simpulan dari berbagai data tersebut. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa inklusivitas belum sepenuhnya terwujud di lingkup FISIP UB.

Kata kunci: Inklusifitas; Minoritas; Fasilitas

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbanyak dari enam agama yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan data dari data boks tahun 2024, agama islam menempati urutan pertama dengan pengikut sebanyak 245,97 juta dilanjut dengan Kristen sebanyak 20.91 juta, Katolik 8,6 juta, Hindu 4,74 juta, Buddha 2 juta, konghucu 76.636 dan kepercayaan 98.822 (Muhammad, 2024). Hal ini menjadikan agama islam sebagai agama dengan jumlah pengikut terbanyak diantara agama-agama

lainnya di indonesia sehingga menjadikan agama islam sebagai agama mayoritas di indonesia. Dengan adanya fenomena tersebut dapat menimbulkan agama lain terpinggirkan, walaupun negara menjadi kebebasan beragama, umat minoritas masih kerap kali mendapatkan diskriminasi dan tantangan ketika mereka menjalani keyakinan mereka. Pemungkiran sosial dan diskriminasi yang kerap terjadi terhadap kelompok minoritas seperti membangun tempat ibadah bagi agama minoritas sering kali mendapat penolakan dari masyarakat yang sekitarnya yang bermajoritas agama islam. Diskriminasi tersebut tidak hanya berdampak pada individu, namun juga dapat mempengaruhi interaksi beragama hingga menciptakan ketegangan sosial sehingga dapat menghambat upaya membangun keharmonisan kerukunan bermasyarakat.

Oleh karena itu perlu adanya sikap inklusif di masyarakat khususnya pada lingkungan kampus. Inklusivitas sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *include*, yang artinya termasuk atau mengikutsertakan. Istilah inklusif berasal dari bahasa inggris “inclusive” yang artinya termasuk, memasukkan (Kahar, 2019). Istilah inklusif merajuk pada penggambaran masyarakat yang terbuka pada keberagaman budaya. Inklusif menjelaskan tentang keterbukaan masyarakat pada toleransi, menerima, dan berinteraksi dengan budaya lain. Inklusif juga merupakan pendekatan untuk membangun dan mengembangkan lingkungan yang lebih terbuka terhadap sesama manusia. Inklusif ini bertujuan untuk mengajak dan ikut serta seluruh manusia tanpa memandang perbedaan dalam lingkungan. Pada dasarnya sikap inklusif membantu menjaga hubungan antar sesama manusia. Sikap ini perlu diterapkan untuk memahami perbedaan etnis, budaya, latar belakang, status, hingga karakteristik (Fajri, 2024). Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya (UB), mahasiswa Katolik merupakan kelompok minoritas di antara populasi mahasiswa yang mayoritas beragama Islam. Keberadaan mereka mencerminkan keragaman agama yang ada di Indonesia, meskipun jumlahnya relatif kecil. Mahasiswa Katolik di FISIP UB menghadapi tantangan dalam hal pemenuhan kebutuhan spiritual mereka, termasuk akses terhadap kegiatan keagamaan di kampus yang memadai. Meskipun demikian, upaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran terus dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang mendorong dialog antaragama dan penghargaan terhadap keberagaman. Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) FISIP UB menjadi tempat berkumpul bagi mahasiswa Katolik. Selain itu, KMK FISIP UB juga menjadi lembaga yang mendukung perkembangan spiritual, sosial, dan karakter anggotanya dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari.

FISIP UB belum sepenuhnya mengakomodir fasilitas tempat kegiatan bagi beberapa agama terutama minoritas. Salah satunya yaitu agama Katolik yang belum mendapatkan fasilitas sepenuhnya baik di lingkup fakultas maupun universitas. Dengan demikian, FISIP UB belum bisa dikatakan sebagai kampus inklusif jika fasilitas kegiatan belum merata. Toleransi akan keberagaman akan

tercipta ketika kampus mampu menerapkan dan mencerminkan bagaimana inklusivitas di lingkup kampus. Penerapan inklusivitas tersebut dapat tercermin ketika FISIP UB mampu mengakomodir fasilitas kegiatan agama bagi mahasiswa Katolik sebagai salah satu agama minoritas di FISIP UB. Hal ini tidak hanya akan memenuhi kebutuhan spiritual mereka, tetapi juga mencerminkan komitmen kampus khususnya FISIP UB terhadap keberagaman dan toleransi. Dengan demikian, FISIP UB dapat menjadi contoh nyata dari kampus yang dapat menghargai keberagaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Komunitas Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) melaksanakan proses kegiatan keagamaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Dengan mengkaji fenomena sosial yang dialami oleh mahasiswa beragama Katolik di FISIP UB, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam mata kuliah Riset Inklusif serta memperluas wawasan mengenai dinamika sosial di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui fasilitas kegiatan keagamaan yang disediakan oleh FISIP UB, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa untuk menerapkan inklusivitas dalam menghadapi perbedaan fasilitas di lingkungan kampus. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga manfaat praktis dalam mendorong inklusivitas dan toleransi di kalangan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik. Pendekatan ini mengutamakan pemahaman mendalam terhadap pengalaman, perspektif, dan makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu situasi. Data biasanya dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, atau observasi partisipatif. Peneliti berperan aktif dalam proses ini, berinteraksi dengan subjek untuk menggali informasi yang lebih lengkap dan kontekstual (Creswell, 2014).

Metode penelitian kualitatif juga memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan dan pendekatan sesuai dengan konteks dan dinamika subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali masalah yang kompleks dan memahami bagaimana individu membangun makna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penelitian kualitatif dapat menghasilkan data yang kompleks dan mendalam, sehingga dapat memberikan perspektif baru (Denzin & Lincoln, 2011). Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber adalah beberapa mahasiswa FISIP UB yang beragama Katolik sehingga data yang akan didapatkan dapat merepresentasikan populasi.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam melakukan penelitian mengenai analisis Komunitas Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) melaksanakan kegiatan keagamaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, peneliti menggunakan beberapa cara atau teknik pengumpulan data di antaranya :

a. Observasi

Dalam penelitian terdapat salah satu teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Hasibuan, 2023). Peneliti membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan observasi selama kurang lebih seminggu dari tanggal 3-8 Oktober 2024 dengan menggunakan teknik observasi non partisipan guna mengetahui tempat aktivitas Komunitas KMK (Keluarga Mahasiswa Katolik) melaksanakan kegiatan keagamaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022). Teknik selanjutnya adalah wawancara berupa percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara *in-depth* yang pelaksanaannya lebih bebas. Peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga penelitian yang kami lakukan oleh Komunitas KMK FISIP UB mendapatkan informasi lebih mendalam secara akurat namun lebih fleksibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya merupakan salah satu komunitas keagamaan yang menjadi sarana mahasiswa Katolik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut bermacam-macam mulai dari peringatan hari raya sampai kegiatan-kegiatannya yang mendukung dinamika para pengurus dan anggota KMK FISIP UB. Pelaksanaan kegiatan komunitas ini biasanya dilakukan di Sekretariat KMK FISIP UB. Sekretariat tersebut dipakai oleh komunitas KMK FISIP UB dan beberapa komunitas lainnya yang ada di FISIP UB. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori modal sosial menurut Coleman dan memiliki tiga konsep yaitu norma-norma, arus informasi, serta kewajiban dan harapan.

Dengan begitu, proses kegiatan yang dilaksanakan oleh KMK FISIP UB dapat dianalisis menggunakan ketiga konsep tersebut.

HASIL

Penelitian dilakukan di FISIP Universitas Brawijaya, Kota Malang, Jawa Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK). Jumlah sumber data penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada banyaknya jumlah informan.

Pada tanggal 6 November 2024, peneliti melakukan observasi pada pukul 11.51 di ruang sekret Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) yang letaknya di belakang gedung A FISIP UB. Terdapat beberapa mahasiswa yang sedang berada di dalam sekret. Ada yang menggunting kardus, meniup balon, dan membuat kerajinan lainnya. Selain itu ada juga mahasiswa yang bermain laptop dengan bersandar ke tembok. Selain itu, mereka juga terlihat sedang bercanda dan tertawa bersama. Para mahasiswa tersebut merupakan anggota komunitas Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) FISIP UB. Terdapat juga mahasiswa komunitas KMK berjumlah dua orang yang sedang duduk untuk menunggu usaha dana yang sedang mereka laksanakan pada hari ini. Usaha dana tersebut berupa minuman dingin dan roti. Mereka sedang duduk di dekat pintu keluar dan terlihat mengobrol bersama. Salah satu dari anggota KMK yang sedang berjualan merupakan mahasiswa Tuli yang terlihat memakai alat bantu pendengaran. Di sebelah kanan sekret terdapat satu ruangan yang dibatasi oleh kaca. Ruangan tersebut dipenuhi oleh barang-barang seperti snare, banner, kardus-kardus, dan masih banyak lagi barang-barang di dalamnya. Ruangan itu terlihat sangat berantakan karena barang-barang tersebut tidak tertata.

Pada hasil wawancara dengan informan S, M, dan R didapat bahwa peraturan yang berlaku di KMK FISIP UB bersifat tidak tertulis. Di mana peraturan ini hanya berlaku ketika terjadi kesalahan di hari itu maka denda yang didapat juga dijalani hari itu juga. Informan juga mengatakan KMK FISIP UB sebagai keluarga yang bersifat kebersamaan sehingga tidak terdapat aturan yang bersifat mengikat secara tertulis. Dalam menjalankan kegiatan, terdapat bentuk pertukaran informasi yang diberikan untuk keberlangsungan kegiatan berupa keanggotaan yang otomatis jika beragama Katolik dan akan bergabung dengan grup Line ketika maba. Anggota KMK FISIP UB akan melaksanakan kegiatan besar seperti Natal, Paskah, Dies Natalis, dan terakhir penyambutan mahasiswa baru. Selain itu, terdapat kegiatan PKB melibatkan penggalangan dana dan pertemuan rutin, yang mempererat kebersamaan anggota. KMK FISIP UB berada di bawah naungan UAKKAT UB, sehingga tidak mengalami dualisme kepemimpinan dengan BEM. Tidak hanya itu, KMK FISIP UB memiliki struktur organisasi yang lebih lengkap dibandingkan beberapa fakultas lain yang hanya memiliki

koordinator fakultas dan wakilnya. Struktur ini mencakup berbagai divisi, termasuk divisi kerohanian, yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara lebih terorganisir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan S, M dan R. Didapatkan bahwa terjadi interaksi yang terjalin diantara para anggota KMK FISIP UB, kegiatan keagamaan menjadi sebagai wadah interaksi anggota KMK seperti kegiatan keagamaan Doa Rosario yang menghubungkan tidak hanya pengurus lama, tetapi juga pengurus baru dan MABA. Namun pelaksanaan kegiatan keagamaan KMK FISIP UB dilakukan diberbagai tempat di FISIP UB dikarenakan tidak adanya tempat yang cukup untuk melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menampung seluruh anggota KMK FISIP UB. Sehingga kegiatan keagamaan KMK FISIP UB dilakukan diberbagai tempat di FISIP UB seperti sekret, kelas dan belakang gedung A FISIP UB. Tempat yang tidak mencukupi kegiatan keagamaan menghasilkan pembahasan pemenuhan hak yang dapat dikatakan bahwa pemenuhan hak di KMK FISIP UB belum diterapkan secara maksimal. Ketiga informan menjelaskan bahwa pemakaian sekretariat bukan hanya digunakan oleh KMK FISIP UB tetapi juga digunakan oleh komunitas lain yang ada di FISIP. Dengan begitu untuk pemakaian sekretariat dapat dikatakan belum mencapai maksimal karena terbatas dan dipakai oleh 3 komunitas. Kendala yang terjadi yaitu pada saat ingin memakai sekretariat, mereka belum tentu bisa memakainya karena masih digunakan oleh komunitas lainnya. Selain itu, para anggota KMK FISIP UB merasa kesulitan dalam meminjam fasilitas yang ada di FISIP sehingga hanya sekretariat yang paling mudah untuk mereka gunakan. Hal tersebut menjadikan pemenuhan hak belum sepenuhnya maksimal karena fasilitas yang didapatkan belum maksimal pula.

PEMBAHASAN

Proses Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) dalam Melaksanakan Kegiatan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya.

Teori modal sosial oleh Coleman membahas mengenai tindakan individu bertindak secara rasional untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu bentuk sumber daya yang muncul dari hubungan sosial antar individu dalam suatu komunitas atau kelompok. Dalam teori modal sosial coleman membahas mengenai tiga konsep yaitu norma, arus informasi dan kewajiban dan harapan. Pada konsep Coleman menjelaskan bahwa norma sebagai peraturan atau pedoman yang ditetapkan dalam suatu komunitas untuk mengatur perilaku anggotanya, bertujuan untuk mengurangi eksternalitas negatif dan mendorong tindakan positif (Coleman, 1988). Dalam (Coleman, 1988) terdapat penjelasan mengenai *effective norms* dimana norma efektif memiliki dukungan dari sanksi sosial baik positif (penghargaan) maupun negatif (hukuman) yang mendorong individu untuk mematuhi norma tersebut demi menjaga keteraturan. Salah satu ciri hubungan sosial yang menjadi sandaran norma-

norma efektif adalah apa yang disebut *closure social networks* adalah konteks sosial yang merujuk pada struktur jaringan dimana hubungan antar individu saling terhubung dan terikat memungkinkan adanya pengawasan dan sanksi yang lebih efektif. Dengan demikian, menurut Coleman bahwa jika norma ada dan efektif hal itu akan membuat modal sosial kuat meskipun terkadang rapuh yang merujuk pada jaringan hubungan dan norma yang memungkinkan individu untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama, lalu dengan adanya *closure* tindakan tersebut menciptakan kebutuhan untuk mengatur perilaku individu agar tidak merugikan orang lain. teori Coleman konsep Arus Informasi yaitu Arus informasi yang merujuk pada cara atau metode melalui mana informasi mengalir dalam hubungan sosial. konsep kedua yaitu arus informasi menjadi penting karena memungkinkan individu untuk mengakses informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta membangun jaringan sosial yang kuat (Coleman, 1988) konsep terakhir yaitu konsep kewajiban dan harapan terbentuk melalui norma dan jaringan yang telah terbentuk sebelumnya. Dalam kaitannya dengan inklusivitas, kewajiban dan harapan menjadi hubungan timbal balik yang menciptakan interaksi dan ketergantungan. Tidak adanya norma yang terdapat di KMK maka, hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam jaringan sosial yang terbuka tanpa closure memungkinkan pelanggaran kewajiban mungkin tidak mendapatkan sanksi yang memadai sehingga mengurangi kepercayaan dan efektivitas norma dalam anggota KMK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa KMK FISIP memiliki beberapa kegiatan seperti kumpul bersama, acara PKB, Rosario, dan juga mencari dana. Hal ini dapat Dengan menggunakan salah satu cara untuk memperoleh informasi, pada informan stella yaitu dengan berkumpul bersama - sama memungkinkan stella untuk mendapatkan informasi dari rekan - rekan anggota KMK. Hal ini di setujui oleh informan kunci yaitu radit bahwa kumpul bersama menumbuhkan rasa kebersamaan di tengah hiruk pikuk KMK, selain mendapatkan informasi dari kumpul bersama, informan stella dan radit beserta anggota KMK dapat menumbuhkan hubungan sosial akibat adanya interaksi yang terpelihara untuk tujuan membangun jaringan sosial. Analisis menggunakan teori modal sosial Coleman dengan indikator arus informasi. Teori ini menekankan bahwa arus informasi yang efektif adalah kunci dalam membangun dan mempertahankan modal sosial dalam sebuah komunitas. Fleksibilitas tempat kegiatan yang disebutkan oleh Informan menunjukkan adanya arus informasi yang baik dan lancar di komunitas KMK, di mana anggota dapat mengetahui dan menyesuaikan diri dengan lokasi kegiatan keagamaan yang berbeda-beda. Informasi tentang tempat dan waktu kegiatan disampaikan dengan jelas dan tepat waktu, sehingga anggota komunitas dapat berpartisipasi aktif tanpa hambatan.

Selanjutnya mentoring melalui grup memberikan sarana informasi keagamaan yang esensial bagi anggota komunitas. Informasi tentang kegiatan keagamaan, termasuk jadwal dan lokasi

mentoring, disampaikan melalui grup yang telah dibentuk. Hal ini memastikan bahwa semua anggota komunitas mendapatkan informasi secara tepat waktu dan dapat mengikuti kegiatan keagamaan tanpa hambatan. Arus informasi yang lancar ini mendukung keterlibatan aktif dan rasa saling memiliki, memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di dalam komunitas KMK, sehingga komunitas dapat berfungsi secara lebih efektif dan harmonis. Informan menjelaskan terdapat adanya kegiatan-kegiatan dalam KMK seperti Natal, Paskah, Dies Natalis, dan penyambutan mahasiswa baru. Menurut Coleman, arus informasi menjadi unsur modal sosial yang memiliki nilai dan norma sebagai pertukaran informasi. Dalam kaitannya dengan konsep arus informasi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas KMK menciptakan interaksi. Interaksi yang dilakukan oleh setiap anggota tersebut akan membentuk jaringan yang didasarkan pada norma yang sama. Dengan demikian, jaringan sosial menjadi jembatan bagi setiap anggota untuk membentuk suatu kelompok.

Meskipun ada upaya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya untuk mengakomodasi kebutuhan keagamaan mahasiswa, terdapat kekurangan dalam penyediaan fasilitas khusus bagi komunitas Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK). Informan mengungkapkan bahwa selama acara mahasiswa baru (maba), mahasiswa Katolik hanya dikumpulkan di kelas tanpa tempat yang khusus, berbeda dengan mahasiswa Muslim yang mendapatkan akses ke masjid. Selain itu, fasilitas yang digunakan oleh KMK untuk kegiatan sehari-hari harus berbagi dengan Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK), menunjukkan bahwa tidak ada tempat eksklusif bagi komunitas Katolik. Mengaitkan dengan teori modal sosial Coleman, indikasi kewajiban dan harapan ini menyoroti kurangnya fasilitas yang memadai. Kewajiban dan harapan menjadi hubungan timbal balik antar individu. Kegiatan yang dilaksanakan di sekretariat KMK berupa doa bersama merupakan bentuk interaksi dan ketergantungan satu sama lain. Jika setiap anggota sudah bergantung satu sama lain, maka akan menciptakan kepercayaan antar individu. Bentuk interaksi yang diciptakan antar anggota komunitas KMK yaitu berupa rapat dan perbincangan yang dilakukan di sekretariat KMK. Selain itu, pelaksanaan doa bersama juga menjadi salah satu wujud adanya interaksi yang dilakukan antar anggota atau pengurus komunitas KMK.

Kewajiban dan harapan menjadi hubungan timbal balik yang menciptakan interaksi dan ketergantungan. Jika dipadukan dengan hasil wawancara, konsep ini dapat dikaitkan di mana ditemukan fakta bahwa minimnya ketersediaan ruangan kegiatan keagamaan mengakibatkan KMK, PMK, dan Orange Force harus bergantung satu sama lain ketika ingin menggunakan ruangan yang ada. Dalam arti bahwa ketika salah satu komunitas hendak menggunakan ruangan, komunitas tersebut harus mampu menyesuaikan jadwal kedua komunitas lainnya. Konsep kewajiban dan harapan yang dijelaskan oleh Coleman menerangkan bahwa suatu jaringan sosial akan bertanggung jawab atas jaringan sosial lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa adanya

keluhan dari KMK dalam hal fasilitas yang disediakan oleh kampus dan karena terdapat tiga komunitas dalam ruangan yang sama membuat adanya permasalahan tentang kebersihan. Hal ini membuat KMK menyampaikan permasalahan tersebut pada kementerian DAGRI dari BEM. Melihat DAGRI memiliki wewenang dalam persoalan yang ada membuat pihak KMK pada akhirnya menyampaikan keluhan yang ada pada pihak yang bersangkutan. Akan tetapi, keluhan yang telah disampaikan belum ditindaklanjuti sehingga tanggung jawab DAGRI perlu dipertanyakan.

KESIMPULAN

Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) St. Yosef UB merupakan salah satu komunitas keagamaan yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Meskipun organisasi KMK berbentuk komunitas, tetapi hal ini tidak menjadi tolak ukur dalam segi strukturisasi. KMK menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa Katolik untuk bertumbuh dan berkembang di lingkungan kampus. Dalam konteks Indonesia, di mana mayoritas penduduk beragama Islam, mahasiswa Katolik sebagai kelompok minoritas menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan akses terhadap fasilitas keagamaan. Berbagai dinamika yang dihasilkan dari serangkaian kegiatan yang dilakukan KMK memiliki cerita dan kesannya tersendiri. Seperti perayaan natal, kunjungan ke Goa Maria, doa bersama dan kegiatan lainnya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman mahasiswa Katolik di FISIP UB dalam berinteraksi dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Namun juga terdapat beberapa tantangan yang dihadapi KMK di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yakni, fasilitas yang belum memadai seperti ruangan khusus untuk dijadikan sekretariat KMK, kemudian kurangnya antusiasme dari mahasiswa katolik dalam berkontribusi dan ikut dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh KMK. Penerapan teori modal sosial oleh James Coleman dalam analisis ini mengungkapkan pentingnya norma, arus informasi, serta kewajiban dan harapan dalam membangun komunitas yang inklusif. Meskipun KMK memiliki struktur yang lebih lengkap dibandingkan dengan komunitas lain, tantangan tetap ada dalam hal akses dan fasilitas. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perhatian lebih dari pihak fakultas untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa minoritas, guna menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan harmonis.

REFERENSI

- [1] Afriyanti, D. (n.d.). Empat Hal Penting dari Perspektif Gedsi Apa Saja. <https://muhammadiyah.or.id/>
- [2] Al Jundi, A., & Sakka, S. (2016). Protocol writing in clinical research. Journal of Clinical and Diagnostic Research, 10(11), ZE10-ZE13. doi:10.7860/JCDR/2016/21426.8865

- [3] Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*.
- [5] Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications.
- [6] Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). The SAGE Handbook of Qualitative Research. SAGE Publications.
- [7] Fajri, D. L. (2024). *Pengertian Sikap Inklusif dan Contohnya di Kehidupan Sehari-Hari*.01-04-2022.<https://katadata.co.id/lifestyle/edukasi/6245f02c37198/pengertian-sikap-inklusif-dan-contohnya-di-kehidupan-sehari-hari>
- [8] Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *The Journal of Islamic Studies*, 1-6.
- [9] Kahar, A. A. (2019). Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif “Education for All”. *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 45-66.
- [10] Muhammad,N. (2024). *Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada Semester I 2024 | Databoks.* (t.t.). Diambil 9 Desember 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024>
- [11] P. Hasibuan, R. Azmi, D. B. Arjuna, and S. U. Rahayu, “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method,” *ABDIMASJurnal Garuda Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–15, 2023, [Online]. Available: <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [12] Syahra, R. (2003). *MODAL SOSIAL: KONSEP DAN APLIKASI*. 5(1).
- [13] Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *JURNAL NUANSA INFORMATIKA*, 33-40.
- [14] Wilinny, d. (2019). ANALISIS KOMUNIKASI DI PT. ASURANSI BUANA INDEPENDENT MEDAN. *Jurnal Ilmiah Saintek*, 1-6.
- [15] Widiasih, R., Susanti, R., Sari, C., & Hendrawati, S. (2020). Menyusun Protokol Penelitian dengan Pendekatan SETPRO: Scoping Review. *Journal of Nursing Care*, 3. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i3.28831>